

KINERJA KOPERASI UNIT DESA DI PROVINSI BALI: PENDEKATAN *STRUCTURAL EQUATION MODEL*

MADE ANTARA¹⁾ dan ANDERSON GUNTUR KOMENAUNG²⁾

¹⁾Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana

Email: antaradps@telkom.net

²⁾Fakultas Ekonomi/MEP Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email: komeguntur@yahoo.com

ABSTRACT

Cooperation included Village Unit Cooperation (VUC) is one of the Indonesia economy pillar which continuous have to be powered in order its performance more and more goo, so that can generate benefit to the member especially and society in generally. Goal of research that is: (1) Identify factors that influence performance of VUC in Bali Province; (2) Trace direct influence, indirect influence and total influence of indicators toward performance of VUC in Bali Province Bali. Collecting of data use structured interview method is dept interview, observation, and documentation. Data analysis use methods: (1) Structural Equation Model (SEM), and (2) deskriptive-*qualitatif*.

Result of analysis to find as follows:

1. Performance of Village Unit Cooperation (VUC) in Bali Province influenced by internal and external factors. Internal factor influenced by member participation factor, human resource, and activity, while management factor, liquidity, and solvability do not have effect on. Member participation factor influenced by the service user duration of VUC by member, frequency follow meetings of VUC, and do not influence by redemption of obligatory deposit and fundamental, knowledge about activity of cooperation (election of official member); Human resources factor influenced by amount employees, and training frequency and do not influence by education level; Activity factor influenced by inventory turn over ratio, ratio of working capital rotation, and ratio of receivable mean rotation; Management factor influenced by planning, organizing, actuating, and controlling; Factor of Liquidity influenced by rapid ratio, and do not influence by fluently ratio and cash ratio; Solvability factor influenced by debt ratio, debt ratio to equity, and long term liabilities ratio to equity; External factor influence by interest rate and inflation, and do not influence by construction frequency.
2. Direct, indirectly and totalize influence of construct Indicator toward performance of Village Unit Cooperation (VUC) in Bali Province, that is: (i) Internal Factor have direct influence equal to 0,42 and indirect influence equal to 0,00. So internal factor totally have an effect toward performance of VUC equal to 0,42, (ii) External factor have direct influence equal to 0,69 and indirect influence 0,00. So external factor totally have an effect toward performance of VUC equal to 0,69.

Keyword: Factors, Performance, VUC, SEM

ABSTRAK

Koperasi termasuk Koperasi Unit Desa (KUD) adalah salah satu sokoguru perekonomian Indonesia yang terus-menerus harus diberdayakan agar kinerjanya semakin baik, sehingga mampu memberikan manfaat bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan penelitian yaitu: (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja KUD di Provinsi Bali; (2) Melacak pengaruh langsung,

pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari indikator-indikator terhadap kinerja KUD di Provinsi Bali. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur dan mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode: (1) *Structural Equation Model* (SEM), dan (2) deskriptif-kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan temuan penting sebagai berikut:

1. Kinerja koperasi unit (KUD) desa di Provinsi Bali dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh faktor peran serta anggota, sumber daya manusia (SDM) dan aktivitas secara signifikan, sedangkan faktor manajemen, likuiditas, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan. Faktor peran serta anggota dipengaruhi oleh lamanya pengguna jasa KUD para anggota, frekuensi mengikuti rapat-rapat KUD secara signifikan, dan tidak dipengaruhi signifikan oleh pelunasan simpanan wajib dan pokok, pengetahuan tentang kegiatan koperasi (pemilihan pengurus); Faktor SDM dipengaruhi oleh jumlah karyawan dan frekuensi pelatihan secara signifikan dan tidak dipengaruhi signifikan oleh tingkat pendidikan; Faktor aktivitas dipengaruhi oleh rasio perputaran persediaan, rasio perputaran modal kerja, dan rasio perputaran rata-rata piutang; Sedangkan faktor tidak berpengaruh terhadap faktor internal yakni: faktor manajemen yang dipengaruhi oleh perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan; Faktor likuiditas dipengaruhi oleh rasio cepat dan tidak dipengaruhi oleh rasio lancar dan rasio kas; Faktor solvabilitas dipengaruhi oleh rasio hutang, rasio hutang terhadap equitas, dan rasio hutang jangka panjang terhadap equitas. Faktor eksternal dipengaruhi oleh suku bunga dan inflasi, dan tidak dipengaruhi oleh frekuensi pembinaan.
2. Pengaruh langsung, tidak langsung dan total dari Indikator konstruk terhadap Kinerja Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali, yaitu: (i) Faktor internal mempunyai pengaruh langsung sebesar 0,42 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,00. Jadi faktor internal secara total berpengaruh terhadap kinerja KUD sebesar 0,42, (ii) Faktor eksternal mempunyai pengaruh langsung sebesar 0,69 dan pengaruh tidak langsung 0,00. Jadi faktor eksternal secara total berpengaruh terhadap kinerja KUD sebesar 0,69.

Kata Kunci: Faktor-Faktor, Kinerja, KUD, SEM

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi termasuk Koperasi Unit Desa (KUD) adalah salah satu sokoguru perekonomian Indonesia yang terus-menerus harus diberdayakan agar kinerjanya semakin baik, sehingga mampu memberikan manfaat bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Peranan yang harus dimainkan oleh koperasi di masa mendatang adalah bidang produksi dan pemasaran komoditi agribisnis dan sektor-sektor lain, sehingga peranan koperasi dalam kehidupan ekonomi Indonesia benar-benar dapat menjadi tulang punggung perekonomian

Sebagaimana diungkapkan oleh Swasono (1983) dan diamanatkan oleh Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional mempunyai ciri-ciri yaitu: (1) Koperasi merupakan

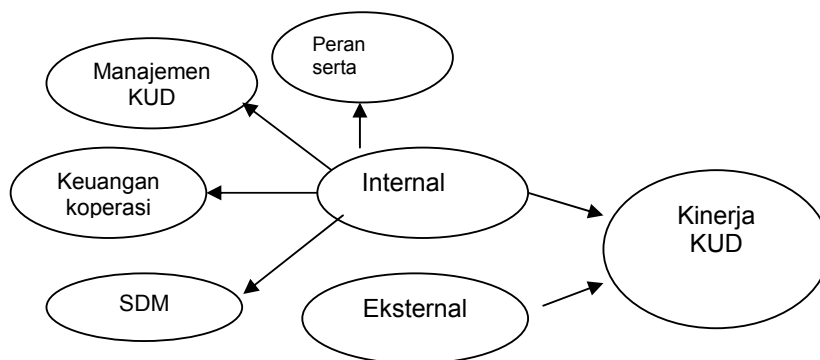
badan usaha yang beranggotakan orang-seorang dan melakukan kegiatan usaha sebagaimana badan usaha yang lain dengan mendayagunakan seluruh kemampuan anggotanya; (2) Kegiatan koperasi didasarkan atas prinsip-prinsip koperasi, yaitu: keanggotaannya bersifat sukarela, pengelolaan dilakukan secara demokratis, dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota; (3) Koperasi Indonesia merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam tatanan perekonomian Indonesia, koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dikalangan masyarakat luas sebagai pendorong tumbuhnya ekonomi nasional dengan berasaskan kekeluargaan; dan (4) Koperasi Indonesia bertujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan ekonomi nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam menjalankan usaha koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya. Melihat kebutuhan anggota beraneka ragam, maka usaha koperasi *multipurpose* yaitu koperasi yang mempunyai beberapa bidang usaha, misalnya simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Koperasi yang termasuk dalam *multipurpose* adalah Koperasi Unit Desa (KUD).

KUD menjadi tumpuan harapan petani di daerah kerjanya serta merupakan salah satu kelembagaan agribisnis dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis di pedesaan. Agar KUD dapat melakukan peranannya dengan baik, maka KUD harus dikelola secara produktif, efektif, dan efisien untuk mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat sebesar-besarnya bagi anggotanya, sehingga mampu bersaing dengan badan usaha yang lainnya. Pengelolaan yang dimaksud adalah seluruh komponen yang ada dalam perusahaan seperti pemasaran, produksi, keuangan, personil, pembelian, sistem informasi manajemen dan organisasi.

Kinerja KUD merupakan ukuran yang dipakai menilai kondisi KUD, dipengaruhi oleh faktor internal terdiri dari manajemen, keuangan dan sumber daya manusia serta faktor eksternal. Faktor-faktor ini harus dikelola secara baik, sehingga dapat mencapai kinerja KUD yang optimal. Dipandang dari simpul-simpul pemikiran strategik bahwa kinerja KUD dapat ditentukan oleh faktor internal terdiri dari peran

serta anggota, manajemen, keuangan dan sumber daya manusia serta faktor eksternal, pemikiran tersebut dapat dibuatkan model seperti Gambar 1.



Gambar 1. Simpul-Simpul Pemikiran Stratejik dari Kinerja KUD

Berdasarkan realita KUD di Bali yang merupakan salah satu kelembagaan agribisnis dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis di pedesaan, masih ditemukan banyak hambatan yang sifatnya internal yaitu: manajemen, persyaratan-persyaratan keuangan/finansial mengenai kemampuan membayar hutang, cara pendanaan, efektivitas pemanfaatan dana, sumber daya manusia dan keputusan manajemen. Jika kelemahan tersebut dibiarkan, dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap kinerja KUD, yang pada akhirnya KUD tidak dapat memenuhi harapan petani atau aggotanya. Sedangkan dalam pengelolaan KUD, diharapkan kinerja yang terdiri atas peningkatan sisa hasil usaha, peran serta anggota dan *assets* meningkat dari investasi yang dilakukan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali ?
2. Bagaimana pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung maupun pengaruh totalnya dari indikator terhadap kinerja Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali.
2. Melacak pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total dari indikator terhadap kinerja Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara praktis, hasil penelitian sebagai dasar perumusan kebijakan bagi pemerintah dalam membina pengurus dan manajer KUD sebagai landasan dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas di masa mendatang;
2. Secara teoritis, hasil penelitian sebagai suatu informasi bagi penelitian serupa atau peneliti-peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian koperasi.

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Provinsi Bali, yang meliputi 9 kabupaten/kota. Pemilihan Provinsi Bali sebagai lokasi penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan lokasi penelitian secara sengaja yang didasarkan atas pertimbangan yaitu belum pernah dilakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) di Provinsi Bali.

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang akan diduga (Singarimbun dan Effendi, 1989). Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara cermat untuk mewakili populasi (Cooper dan Emory, 1996). Populasi KUD di Provinsi Bali sampai tahun 2004 berjumlah 91 unit (Data Bali Dalam Angka, 2004, hal. VII-6) yang tersebar di seluruh Kabupaten dan Kota di Bali. Jumlah sampel KUD sebagai sumber data sebanyak 50% atau sebanyak 46 unit KUD, yang diambil dengan metode acak kelompok (*cluster random sampling*). Artinya pengacakan dilakukan pada setiap klaster kabupaten/kota secara proporsional, sehingga total sampel mencapai 46 unit KUD untuk wilayah Bali.

2.3. Sumber, Jenis, dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data primer KUD diperoleh langsung dari KUD dengan mendatangi KUD sampel di seluruh Kabupaten/Kota di Bali. Sedangkan data sekunder KUD bersumber dari berbagai instansi pemerintah, seperti Dinas Koperasi Provinsi dan Kabupaten, Badan Pusat Statistik, Bappeda Provinsi Bali, dll.

Jenis data kuantitatif menyangkut KUD yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, laporan laba-rugi selama kurun waktu tiga tahun terakhir, neraca selama tiga tahun terakhir dan perkembangan suku bunga selama tiga tahun terakhir. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka-angka dan tidak memiliki satuan ukur antara lain: peran serta anggota, pelayanan KUD, sumber daya manusia, kebijakan pengurus dan manejer dalam melaksanakan aktivitas, tingkat pendidikan karyawan KUD di Provinsi Bali.

Pengumpulan data menggunakan beberapa metode antara lain: (i) wawancara terstruktur, yaitu mewawancarai manajer KUD dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur (quesioner) yang khusus dirancang untuk merekam berbagai jenis data primer seperti disebutkan sebelumnya; (ii) Metode wawancara mendalam, yaitu mewawancarai manajer KUD menggunakan panduan wawancara (*interview guide*); (iii) Metode observasi, yakni melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi internal dan eksternal KUD serta masalah-masalah yang dihadapi oleh KUD; (iv) Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder melalui dokumen-dokumen yang dimiliki sumber data sekunder atau instansi pemerintah terkait.

2.4. Metode Analisis Data

1. Structural Equation Model (SEM)

Menjawab tujuan nomor satu dan dua yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja KUD dan menentukan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung maupun pengaruh totalnya, maka digunakan metode analisis *Structural Equation Model* (SEM). Dalam metode SEM ada tujuh langkah yang harus dilalui seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-Langkah Penterapan Metode SEM dalam Penelitian

Langkah	Operasional
1	Pengembangan sebuah model berbasis teori
2	Menyusun <i>Path Diagram</i> untuk menyatakan hubungan kausalitas
3	Menterjemahkan <i>Path Diagram</i> kedalam persamaan-persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran
4	Memilih matrik input dan model/teknik estimasi
5	Menilai problem identifikasi
6	Evaluasi kriteria <i>Goodness of fit</i>
7	Interpretasi dan modifikasi model

Sumber: Ferdinand, 2000.

2. Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif-kualitatif yaitu memberikan ulasan atau interpretasi atau makna terhadap data dan informasi serta hasil analisis yang diperoleh, sehingga menjadi lebih bermakna atau bernas dari pada sekedar penyajian dalam bentuk angka-angka (numerik).

BAB III HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali

Dalam usaha memberdayakan Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali, maka terlebih dahulu harus diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Koperasi Unit Desa (KUD). Intervensi pemerintah dalam bentuk program aksi pada faktor-faktor yang berpengaruh, misal penguatan permodalan, bantuan pelatihan manajemen, bantuan pemasaran, dll, maka akan mampu meningkatkan kemampuan atau kinerja KUD.

Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali digunakan metode analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan program AMOS 4.0, dengan melalui tujuh langkah seperti disinggung sebelumnya.

Langkah 1: Mengembangkan Sebuah Model Berbasis Teori

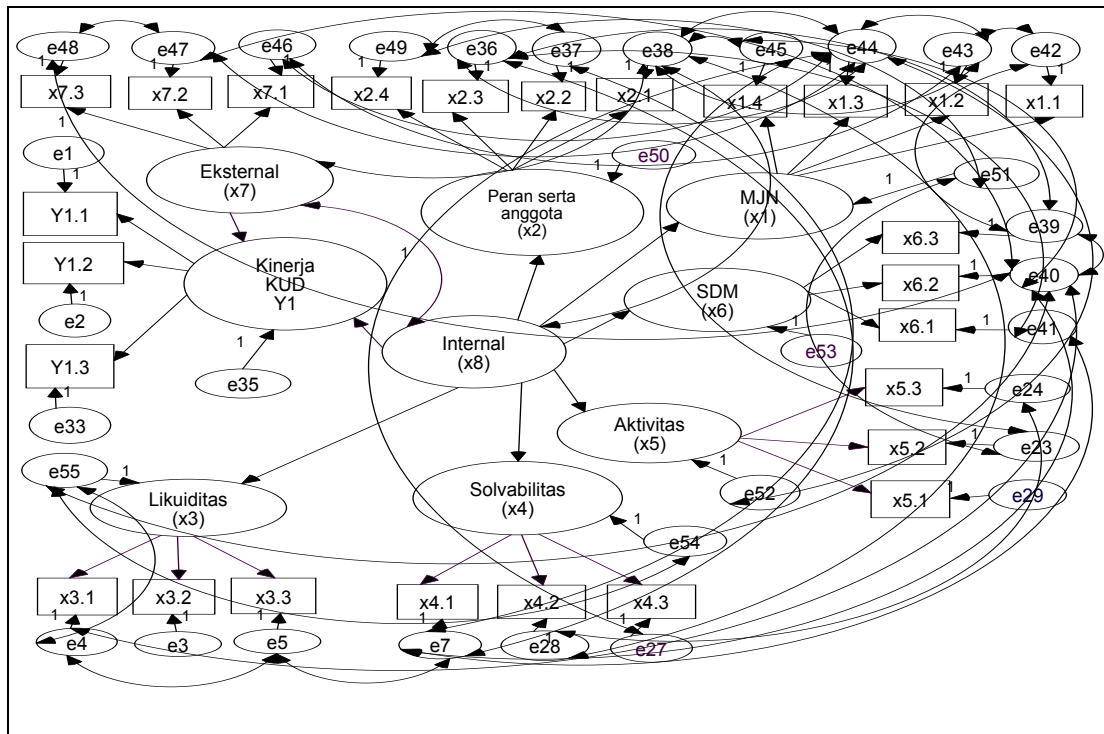
Model yang dibangun mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja KUD di Provinsi Bali didasarkan atas teori bidang keuangan yang telah umum dipraktekan dalam manajemen perusahaan modern (lihat teori-teori kuangan antara lain: Alwi, 1994; Baridwan, 1992; Djarwanto. 1989; Hanafi dan Halim Abdul.1996; Husnan, 1988; Sawir, 2003; dan Setyaningsih. 1996) seperti disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Bangun Model Teoritik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali

Konstruk Penelitian	Dimensi Konstruk
Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan (X1.1) • Organisasi (X1.2) • Pelaksanaan (X1.3) • Pengawasan (X1.4)
Peran serta anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Pelunasan simpanan wajib dan pokok (X2.1) • Frekuensi mengikuti rapat-rapat koperasi (X2.2) • Pengetahuan tentang kegiatan koperasi (pemilihan pengurus) (X2.3) • Lamanya telah menjadi anggota koperasi (X2.4)
Likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Lancar (RL) (X3.1) • Rasio Cepat (RC) (X3.2) • Rasio Kas (RK) (X3.3)
Solvabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Hutang (RH) (X4.1) • Rasio Hutang terhadap Ekuitas (RHE) (X4.2) • Rasio hutang jk panjang terhadap ekuitas (RHJPE) (X4.3)
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio perputaran persediaan (PP) (X5.1) • Rasio perputaran modal kerja (PMK) (X5.2) • Rasio perputaran rata-rata piutang (PRrP) (X5.3)
Sumber saya manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah karyawan (X6.1) • Tingkat pendidikan (X6.2) • Frekuensi pelatihan (X6.3)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen koperasi (X1) • Peran serta anggota (X2) • Likuiditas (X3) • Solvabilitas (X4) • Aktivitas (X5) • Sumber daya manusia (X6)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Suku bunga (X7.1) • Inflasi (X7.2) • Frekuensi pembinaan (X7.3)
Kinerja Koperasi Unit Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Kemajuan KUD (rasio Sisa Hasil Usaha = SHU terhadap modal koperasi = Y1.1) • Pelayanan koperasi (rasio jumlah modal yang disediakan koperasi terhadap total modal lancar anggota (Y1.2) • Assets (Y1.3)

Langkah 2: Menyusun *Path Diagram* untuk Menyatakan Hubungan Kausalitas

Setelah model berbasis teori dikembangkan, selanjutnya disusun sebuah *path diagram* yang menyatakan hubungan kausalitas antara faktor seperti disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. *Path Diagram* Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali

Langkah 3: Menterjemahkan *Path Diagram* ke dalam Persamaan-Persamaan Struktural dan Spesifikasi Model Pengukuran

Setelah model dikembangkan dan digambar dalam sebuah *path diagram*, selanjutnya diterjemahkan ke dalam rangkaian persamaan seperti di bawah ini.

1. Persamaan struktural

- Kinerja KUD = δ_1 internal + δ_2 eksternal + e35

2. Persamaan spesifikasi model pengukuran

1. Internal = λ_1 peran serta anggota + e50
2. Internal = λ_2 manajemen + e51
3. Internal = λ_3 aktivitas + e52
4. Internal = λ_4 SDM + e53
5. Internal = λ_5 Solvabilitas + e54

6. Internal = λ_6 likuiditas + e55
7. Eksternal = λ_7 suku bunga + e46
8. Eksternal = λ_8 inflasi + e47
9. Eksternal = λ_9 frekuensi pembinaan + e48
10. Solvabilitas = λ_{10} RH + e7
11. Solvabilitas = λ_{11} RHE + e28
12. Solvabilitas = λ_{12} RHJPE + e27
13. Likuiditas = λ_{13} RL + e4
14. Likuiditas = λ_{14} RC + e3
15. Likuiditas = λ_{15} RK + e5
16. Aktivitas = λ_{16} PP + e29
17. Aktivitas = λ_{17} PMK + e23
18. Aktivitas = λ_{18} PRrP + e24
19. Sumber daya manusia = λ_{19} JK+ e41
20. Sumber daya manusia = λ_{20} TK+ e40
21. Sumber daya manusia = λ_{21} FP+ e39
22. Manajemen = λ_{22} perencanaan + e42
23. Manajemen = λ_{23} organisasi + e43
24. Manajemen = λ_{24} pelaksanaan + e44
25. Manajemen = λ_{25} pengawasan + e45
26. Peran serta anggota = λ_{26} pelunasan simpanan koperasi + e38
27. Peran serta anggota = λ_{27} frekuensi mengikuti rapat + e37
28. Peran serta anggota = λ_{28} pengetahuan tentang koperasi + e36
29. Peran serta anggota = λ_{29} lamanya pengguna jasa koperasi + e49
30. Kinerja KUD = λ_{30} kemajuan KUD + e2
31. Kinerja KUD = λ_{31} pelayanan KUD + e3
32. Kinerja KUD = λ_{32} *Return on assets* + e1

Keterangan :

RL = Rasio Lancar
 RC = Rasio Cepat
 RK = Rasio Kas
 RH = Rasio Hutang
 RHE = Rasio Hutang terhadap Ekuitas
 RHJPE = Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas
 PP = Perputaran Persediaan
 PMK = Pperputaran Modal Kerja
 PRrP = Penagihan Rata-rata Piutang
 SDM = Sumber Daya Manusia
 JK = Jumlah Karyawan
 TK = Tingkat Pendidikan
 FP = Frekuensi Pelatihan)
 ROA = Rreturn On Assets

Langkah 4 : **Memilih Matrik Input dan Model/Teknik Estimasi**

Pada tahapan ini adalah memilih jenis input (kovarian atau korelasi) yang sesuai untuk pengujian hubungan kausalitas, dan matriks kovarian lebih sesuai sebagai input untuk operasi SEM. Sedangkan metode estimasi yang digunakan adalah *maximum likelihood estimation method* yang telah menjadi *default* dari program AMOS 4.0. Estimasi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Estimasi *Measurement model* dengan teknik *Confirmatory Factor Analysis* untuk menguji unidimensionalitas dari konstruk-konstruk yang dibangun.
2. Estimasi melalui SEM dengan analisis *Full Model* untuk melihat kesesuaian model dengan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model yang diuji.

Dari hasil tahap Estimasi *Measurement model* dengan teknik *Confirmatory Factor Analysis* dilihat bahwa masing-masing variabel dapat digunakan untuk mendefinisikan sebuah konstruk laten, maka sebuah *Full Model* SEM dapat dianalisis.

Langkah 5: **Menilai Kemungkinan Munculnya Problem Identifikasi**

Dalam operasi AMOS 4.0, problem identifikasi akan diatasi langsung oleh program. Bila estimasi tidak dapat dilakukan, maka program akan memberikan pesan pada monitor komputer mengenai kemungkinan sebab-sebab mengapa program tidak dapat melakukan estimasi, sehingga diperlukan tindakan perbaikan model dan *path diagram*. Tampilan di monitor mengisyaratkan bahwa tidak ada problem dalam identifikasi, sehingga langkah berikutnya dapat dilanjutkan.

Langkah 6: **Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit***

Pada langkah ini kesesuaian model (*Goodness of Fit*) dievaluasi menggunakan berbagai kriteria berupa seperangkat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data menggunakan pemodelan SEM, yaitu:

1. Ukuran Sampel

Persyaratan model SEM untuk ukuran sampel minimum 100 unit dan lima observasi untuk setiap estimasi parameter, dan jika tidak terpenuhi maka program tidak bisa dilanjutkan. Pada penelitian ini sampel sebanyak 114 unit, sehingga proses dapat dilanjutkan.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas univariat dan multivariat data pada AMOS 4.0, menggunakan kriteria *Critical Ratio* (CR) sebesar ± 2.58 pada tingkat signifikansi 0.01 (1%). Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada nilai pada kolom CR yang lebih besar dari pada $\pm 2,58$, sehingga dapat dinyatakan data menyebar secara normal (tabel 2).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Rasio Keuangan KUD di Provinsi Bali

	Min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y1.3	1.01	3.07	0.17	0.74	-0.74	-1.61
x3.2	1.26	6.45	0.42	1.83	-1.17	-2.55
Y1.2	1.01	3.07	0.49	2.11	-0.67	-1.47
Y1.1	2.12	7.12	0.15	0.65	-0.17	-0.38
x1.1	1.00	4.15	-0.53	-2.32	-0.31	-0.67
x1.2	1.00	4.03	-0.50	-2.19	-0.75	-1.64
x1.4	1.00	4.65	-0.26	-1.12	-0.33	-0.71
x1.3	1.00	4.42	-0.43	-1.89	-0.77	-1.68
x3.3	1.09	4.87	0.39	1.68	-1.15	-2.51
x6.1	1.00	4.35	-0.51	-2.24	-0.70	-1.52
x6.3	1.00	4.47	-0.38	-1.66	-0.38	-0.82
x6.2	1.00	4.81	-0.17	-0.74	0.31	0.68
x5.3	1.01	4.82	0.24	1.05	-0.92	-2.00
x5.1	1.00	3.45	0.36	1.56	-0.45	-0.97
x5.2	1.18	6.31	0.01	0.03	-1.15	-2.51
x4.1	1.34	4.69	-0.34	-1.48	-0.82	-1.78
x4.2	1.40	8.12	-0.11	-0.47	-0.88	-1.92
x4.3	1.45	4.94	0.19	0.83	-0.83	-1.80
x7.3	1.00	4.72	-0.14	-0.63	-0.65	-1.41
x7.1	1.00	4.41	-0.40	-1.74	-0.85	-1.86
x2.1	1.00	4.32	-0.34	-1.46	-0.86	-1.86
x2.2	1.00	4.35	-0.66	-2.89	-0.38	-0.83
x2.4	1.00	4.63	-0.45	-1.96	-0.69	-1.51
x2.3	1.00	4.59	-0.50	-2.18	-0.70	-1.52
x7.2	1.00	4.92	-0.19	-0.82	-0.01	-0.02
x3.1	1.14	7.50	0.34	1.47	-1.17	-2.55
Multivariate					12.85	1.80

3. Uji atas *Outliers*

Uji atas *outliers* univariat dan *outliers* multivariat disajikan sebagai berikut.

***Outliers* Univariat**

Menggunakan dasar observasi-observasi yang mempunyai $z\text{-score} \geq 3.0$ (Hair dkk, dalam Ferdinand, 2000) dikategorikan sebagai *outliers*. Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam analisis bebas dari *outliers* univariat, karena tidak ada variabel yang mempunyai $z\text{-score}$ di atas angka batas tersebut.

***Outliers* Multivariate**

Uji *Mahalanobis distance* pada tingkat signifikan 0,001 menunjukkan bahwa tidak ada *outliers multivariate*.

4. Uji Multicollinearitas dan Singularitas

Menggunakan AMOS 4.0, determinan dari matriks kovarians sampel adalah sebesar $9.6602e-011$ yang tidak sama dengan nol. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat Multicollinearitas atau Singularitas, sehingga data layak digunakan.

5. Pengujian Model

Pengujian model dimaksudkan untuk memberikan klarifikasi apakah model yang berbasis teori dapat diterima atau perlu modifikasi atau dispesifikasi kembali. Pengujian dilakukan dengan menguji nilai *standardized residual matrix*. Jika ada nilai residual lebih besar dari 2,58 (Hair et al, Joreskog, dalam Ferdinand, 2000), berarti model perlu dimodifikasi atau spesifikasi kembali. Hasil pengujian terhadap variabel-variabel dalam model yang telah diestimasi menunjukkan bahwa tidak ada residual standard lebih besar dari 2,58, yang berarti model dapat diterima dan tidak perlu dilakukan modifikasi.

6. Uji atas Kriteria *Goodness of Fit*

Confirmatory Factor Analysis adalah pengujian unidimensionalitas dari dimensi-dimensi yang menjelaskan faktor laten yang dimasukkan dalam model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa indeks-indeks pengujian yaitu: RMSEA sebesar 0.05 ($0.05 \leq 0,08$), CMIN/DF sebesar 1.34 ($1.34 \leq 2,00$), TLI sebesar 0.95 ($0.95 \geq 0,95$), CFI

sebesar 0.96 ($0.96 \geq 0.95$) (tabel 3), yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara matriks kovarians sampel dan matriks kovarians populasi yang diestimasi. Oleh karena itu model dapat diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal dibentuk oleh faktor peran serta anggota, manajemen, SDM, Likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang berbeda dengan dimensi-dimensinya.

Tabel 3. Hasil Uji *Goodness of Fit* Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja KUD di Provinsi Bali

Indeks <i>Goodness of fit</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Model	Keterangan
χ^2 Chi Square (CMIN)	Diharap Kecil	348.79	
Derajat bebas		261	
RMSEA	≤ 0.08	0.05	Baik
CMIN/DF	≤ 2.00	1.34	Baik
TLI	≥ 0.95	0.95	Baik
CFI	≥ 0.95	0.96	Baik

Sumber : Diolah dari Lampiran 7.

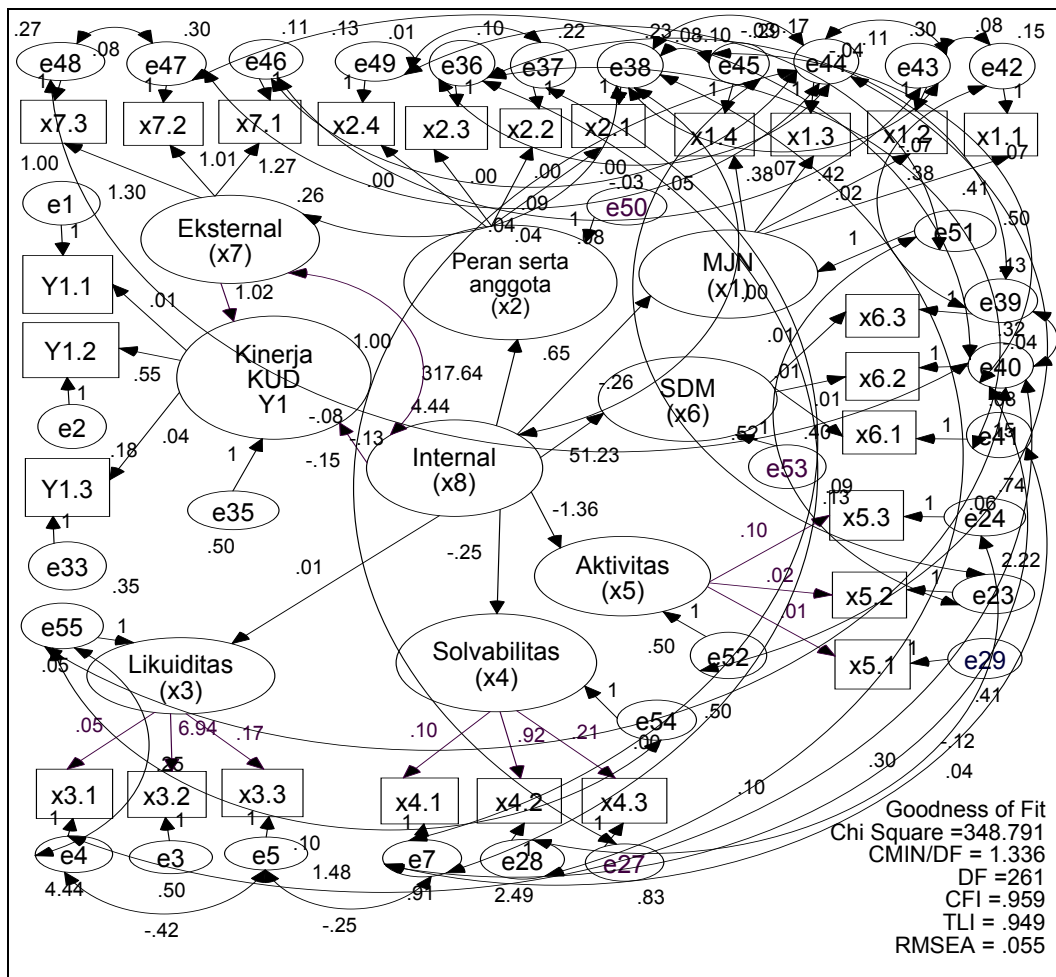
Catatan: RMSEA = *The Root Mean Square Error of Approximation*

CMIN = *The minimum sample discrepancy function*

TLI = *Tucker Lewis Index*

CFI = *Comperative Fit Index*

Atas dasar model teoritis yang dibangun, sebuah diagram jalur dapat dihasilkan seperti yang dinyatakan dalam Gambar 3.



Gambar 3. *Confirmatory Factor Analysis Measurement Model* Peran Serta Anggota, Manajemen, Sumber Daya Manusia, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Internal, Eksternal, dan Kinerja KUD di Provinsi Bali

Konstruk-konstruk yang dibangun dalam diagram jalur (*path diagram*) dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk eksogen diperlakukan sebagai variabel eksogen yang tidak diprediksi oleh variabel lain tetapi akan digunakan untuk memprediksi satu atau beberapa variabel endogen yang lain dalam model. Dalam model, konstruk eksogen adalah peran serta anggota, manajemen, sumber daya manusia, aktivitas, solvabilitas dan likuiditas membentuk konstruk eksogen internal, serta konstruk eksogen eksternal yang akan diperlakukan sebagai variabel eksogen. Kedua variabel ini terdapat garis lengkung dengan anak panah pada masing-masing ujungnya. Garis lengkung ini tidak menjelaskan sebuah kausalitas melainkan untuk mengindikasikan adanya korelasi. Dengan garis lengkung itu dapat diamati berapa kuatnya tingkat korelasi antara kedua konstruk yang akan digunakan untuk analisis lebih lanjut. Konstruk endogen

adalah konstruk yang diprediksi oleh variabel eksogen. Dalam model, konstruk endogen adalah kinerja keuangan yang diprediksi oleh variabel eksogen.

7. Evaluasi atas *Regression Weight* untuk Uji Kausalitas

Evaluasi atas *Regression Weight* untuk kausalitas menggunakan nilai CR. Hasil pengujian seperti disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua koefisien regresi secara signifikan tidak sama dengan nol, karena itu hipotesis nol bahwa *regression weight* adalah sama dengan nol ditolak, dan menerima hipotesis alternatif bahwa masing-masing indikator memiliki hubungan kausalitas dengan kinerja, yang berarti model dapat diterima.

Tabel 4. Estimasi Parameter *Regression Weights* Indikator yang Berpengaruh Terhadap Kinerja KUD di Provinsi Bali

			Estimate	Std.Est	S.E.	C.R.	P	Label
Kinerja_KUD_Y1	←	Ekst	1.02	0.69	3.26	0.31	0.76	par-6
Solvabilitas	←	Int	-0.25	-0.60	0.20	-1.26	0.21	par-12
Likuiditas	←	Int	0.01	0.07	0.01	1.00	0.32	par-13
Aktivitas	←	Int	-1.36	-0.97	0.34	-3.99	0.00	par-14
SDM	←	Int	51.23	1.00	5.95	8.61	0.00	par-23
Peran serta_anggota	←	Int	317.64	1.00	35.44	8.96	0.00	par-24
MJN	←	Int	0.65	0.89				
Kinerja_KUD_Y1	←	Int	0.15	0.42	0.49	-0.31	0.76	par-25
x2.3	←	Peran serta_anggota	0.00	0.90				
x2.4	←	Peran serta_anggota	0.00	0.87	0.00	17.31	0.00	par-1
x2.2	←	Peran serta_anggota	0.00	0.79	0.00	14.19	0.00	par-2
x2.1	←	Peran serta_anggota	0.00	0.77	0.02	0.05	0.96	par-3
x7.1	←	Ekst	1.27	0.89	0.12	10.35	0.00	par-4
x7.2	←	Ekst	1.01	0.69	0.10	9.88	0.00	par-5
x7.3	←	Ekst	1.00	0.70				
x4.3	←	Solvabilitas	0.21	0.20	0.16	1.32	0.19	par-7
x4.2	←	Solvabilitas	0.92	0.46	0.69	1.33	0.18	par-8
x4.1	←	Solvabilitas	0.10	0.09	0.13	0.80	0.42	par-9
x5.2	←	Aktivitas	0.02	0.04	0.04	0.48	0.63	par-10
x5.1	←	Aktivitas	0.01	0.07	0.02	0.83	0.40	par-11
x5.3	←	Aktivitas	0.10	0.32				
x6.2	←	SDM	0.01	0.69				

x6.3 ←	SDM	0.01	0.87	0.00	9.89	0.00	par-15
x6.1 ←	SDM	0.01	0.92	0.00	11.13	0.00	par-16
x1.3 ←	MJN	0.42	0.84	0.04	9.96	0.00	par-17
x1.4 ←	MJN	0.38	0.74	0.04	8.93	0.00	par-18
x1.2 ←	MJN	0.38	0.73	0.04	9.01	0.00	par-19
x1.1 ←	MJN	0.41	0.85	0.04	9.96	0.00	par-20
x3.1 ←	Likuiditas	0.05	0.01				
x3.3 ←	Likuiditas	0.17	0.03	0.55	0.31	0.76	par-21
x3.2 ←	Likuiditas	6.94	0.91	0.55	12.69	0.00	par-22
Y1.2 ←	Kinerja_KUD_Y1	0.55	0.70	1.78	0.31	0.76	par-26
Y1.3 ←	Kinerja_KUD_Y1	0.04	0.06	0.13	0.33	0.74	par-27
Y1.1 ←	Kinerja_KUD_Y1	0.01	0.01				

Dari diagram jalur yang dihasilkan seperti gambar 3 dan tabel 4 dapat dikonversi kedalam dua persamaan, yaitu:

1. Persamaan struktural

- Kinerja KUD = 0.42 internal + 0,69 eksternal + 0,5

2. Persamaan spesifikasi model pengukuran

1. Internal= 1.00 peran serta anggota + 0,05
2. Internal= 0.89 manajemen + 0,50
3. Internal= -0.97 aktivitas + 0,50
4. Internal= 1.00 SDM + 0,40
5. Internal= -0.60 Solvabilitas + 0,50
6. Internal= 0.07 likuiditas + 0,05
7. Eksternal = 0.89 suku bunga + 0.11
8. Eksternal = 0.69 frekuensi pembinaan + 0.30
9. Eksternal = 0.70 inflasi + 0.27
10. Solvabilitas = 0,09 RH + 0,91
11. Solvabilitas = 0,46 RHE +2,49
12. Solvabilitas = 0,20 RHJPE +0,83
13. Likuiditas = 0,01 RL + 4,44
14. Likuiditas = 0,91 RC + 0,50
15. Likuiditas = 0,03 RK + 1,48
16. Aktivitas = 0,07 PP + 0,41

17. Aktivitas = 0,04 PMK + 2,22
18. Aktivitas = 0,32PRrP + 0,74
19. Sumber daya manusia = 0.92 JK+ 0.08
20. Sumber daya manusia = 0.69TK+ 0.32
21. Sumber daya manusia = 0.87FP+ 0.13
22. Manajemen = 0.85 perencanaan + 0.15
23. Manajemen = 0.73 organisasi + 0.30
24. Manajemen = 0.84 pelaksanaan + 0.17
25. Manajemen = 0.74 pengawasan + 0.29
26. Peran serta anggota = 0.77pelunasan simpanan koperasi + 0.23
27. Peran serta anggota = 0.79 frekuensi mengikuti rapat + 0.22
28. Peran serta anggota = 0.90 pengetahuan tentang koperasi + 0.10
29. Peran serta anggota= 0.87 lamanya pengguna jasa koperasi + 0.13
30. Kinerja KUD = 0.00 kemajuan KUD + 0.18
31. Kinerja KUD = 0.70 pelayanan KUD +0.50
32. Kinerja KUD = 0.01 *Return on assets* +1.30

Keterangan :

- RL = Rasio Lancar
- RC = Rasio Cepat
- RK = Rasio Kas
- RH = Rasio Hutang
- RHE = Rasio Hutang terhadap Ekuitas
- RHJPE = Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas
- PP = Perputaran Persediaan
- PMK = Pperputaran Modal Kerja
- PRrP = Penagihan Rata-rata Piutang
- SDM = Sumber Daya Manusia
- JK = Jumlah Karyawan
- TK = Tingkat Pendidikan
- FP = Frekuensi Pelatihan)
- ROA = Rreturn On Assets

Kekuatan dimensi-dimensi yang membentuk faktor laten dapat diuji menggunakan *Critical Ratio* (CR) terhadap *regression weight* yang dihasilkan oleh model. CR identik dengan t_{hitung} dalam analisis regresi. CR yang lebih besar dari 2.0 (Ferdinand, 2000) menunjukkan bahwa variabel-variabel itu secara signifikan merupakan dimensi dari faktor laten yang dibentuk seperti disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Estimasi Parameter Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja KUD di Provinsi Bali

			Estimasi	Std.Est	SE	CR	P	Label
Solvabilitas	←	Int	-0.25	-0.60	0.20	-1.26	0.21	par-12
Likuiditas	←	Int	0.01	0.07	0.01	1.00	0.32	par-13
Aktivitas	←	Int	1.36	0.97	0.34	-3.99	0.00	par-14
SDM	←	Int	51.23	1.00	5.95	8.61	0.00	par-23
Peran serta anggota	←	Int	317.64	1.00	35.44	8.96	0.00	par-24
MJN	←	Int	0.65	0.89				
x2.3	←	Peran serta anggota	0.00	0.90				
x2.4	←	Peran serta anggota	0.00	0.87	0.00	17.31	0.00	par-1
x2.2	←	Peran serta anggota	0.00	0.79	0.00	14.19	0.00	par-2
x2.1	←	Peran serta anggota	0.00	0.77	0.02	0.05	0.96	par-3
x7.1	←	Ekst	1.27	0.89	0.12	10.35	0.00	par-4
x7.2	←	Ekst	1.01	0.69	0.10	9.88	0.00	par-5
x7.3	←	Ekst	1.00	0.70				
x4.3	←	Solvabilitas	0.21	0.20	0.16	1.32	0.19	par-7
x4.2	←	Solvabilitas	0.92	0.46	0.69	1.33	0.18	par-8
x4.1	←	Solvabilitas	0.10	0.09	0.13	0.80	0.42	par-9
x5.2	←	Aktivitas	0.02	0.04	0.04	0.48	0.63	par-10
x5.1	←	Aktivitas	0.01	0.07	0.02	0.83	0.40	par-11
x5.3	←	Aktivitas	0.10	0.32				
x6.2	←	SDM	0.01	0.69				
x6.3	←	SDM	0.01	0.87	0.00	9.89	0.00	par-15
x6.1	←	SDM	0.01	0.92	0.00	11.13	0.00	par-16
x1.3	←	MJN	0.42	0.84	0.04	9.96	0.00	par-17
x1.4	←	MJN	0.38	0.74	0.04	8.93	0.00	par-18
x1.2	←	MJN	0.38	0.73	0.04	9.01	0.00	par-19
x1.1	←	MJN	0.41	0.85	0.04	9.96	0.00	par-20
x3.1	←	Likuiditas	0.05	0.01				
x3.3	←	Likuiditas	0.17	0.03	0.55	0.31	0.76	par-21
x3.2	←	Likuiditas	6.94	0.91	0.55	12.69	0.00	par-22
Y1.2	←	Kinerja_KUD_Y1	0.55	0.70	1.78	0.31	0.76	par-26
Y1.3	←	Kinerja_KUD_Y1	0.04	0.06	0.13	0.33	0.74	par-27
Y1.1	←	Kinerja_KUD_Y1	0.01	0.00				

Catatan: Cetak tebal menunjukkan bahwa variabel-variabel itu secara signifikan merupakan dimensi dari faktor laten

Langkah 7: Interpretasi dan Modifikasi Model

Langkah terakhir adalah menginterpretasikan dan memodifikasi model jika model tidak memenuhi kriteria pengujian. Hasil pengujian model menunjukkan bahwa model tidak perlu dimodifikasi lagi, selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil pengujian koefisien indikator.

Pengujian indikator faktor internal ditentukan oleh peran serta anggota sebesar 1,00, sumber daya manusia (SDM) sebesar 1,00, aktivitas sebesar 0,97, manajemen sebesar 0,89, solvabilitas sebesar -0,60 dan likuiditas sebesar 0,07, di mana peran serta anggota nilai CR = 8,96 > 2,0 atau p=0,00 adalah signifikan, SDM nilai CR = 8,61 > 2,0 atau p=0,00 adalah signifikan, dan aktivitas nilai CR = 3,99 > 2,0 atau p=0,00 adalah signifikan. Pengujian indikator faktor peran serta anggota ditentukan oleh X2.3 = pengetahuan tentang kegiatan koperasi (pemilihan pengurus) sebesar 0,90, X2.4 = lamanya pengguna jasa KUD sebesar 0,87 X2.2= frekuensi mengikuti rapat-rapat koperasi sebesar 0,79, X2.1= pelunasan simpanan wajib dan pokok sebesar 0,77; di mana lamanya telah menjadi anggota koperasi, nilai CR = 17,31 > 2,0 atau p=0,00 adalah signifikan dan Frekuensi mengikuti rapat-rapat koperasi nilai CR = 14,19 > 2,0 atau p=0,00 adalah signifikan. Pengujian indikator faktor eksternal X7.1= suku bunga sebesar 0,89, X7.3= frekuensi pembinaan sebesar 0,70, dan X7.2= Inflasi sebesar 0,69, dimana suku bunga nilai CR = 10,35 > 2,0 atau p=0,00 adalah signifikan dan Inflasi nilai CR = 9,88 > 2,0 atau p=0,00 adalah signifikan. Pengujian indikator faktor solvabilitas ditentukan oleh X4.2= Rasio Hutang terhadap Ekuitas (RHE) 0,46, X4.3= Rasio hutang jk panjang terhadap ekuitas (RHJPE) 0,20, X4.1= Rasio Hutang (RH) 0,09. Pengujian indikator faktor aktivitas ditentukan oleh X5.3= Rasio perputaran rata-rata piutang (PRrP) sebesar 0,32, X5.1= rasio perputaran persediaan (PP) sebesar 0,07, X5.2= rasio perputaran modal kerja (PMK) sebesar 0,04. Pengujian indikator faktor sumber daya manusia ditentukan oleh X6.1= Jumlah karyawan sebesar 0,92, X6.3= Frekuensi pelatihan sebesar 0,87, X6.2= tingkat pendidikan sebesar 0,69, di mana jumlah karyawan nilai CR = 11,13 > 2,0 atau p=0,00 adalah signifikan dan frekuensi pelatihan nilai CR = 9,89 > 2,0 atau p=0,00 adalah signifikan. Pengujian indikator faktor manajemen ditentukan oleh X1.1= perencanaan sebesar 0,85, X1.3= pelaksanaan sebesar 0,84, X1.4= pengawasan sebesar 0,74, X1.2= organisasi sebesar 0,73, di mana perencanaan nilai CR = 9,96 > 2,0 atau p=0,00 adalah signifikan. Pelaksanaan nilai

CR = 9,96 > 2,0 atau $p=0,00$ adalah signifikan, pengawasan nilai CR = 8,93 > 2,0 atau $p=0,00$ adalah signifikan, dan organisasi nilai CR = 9,01 > 2,0 atau $p=0,00$ adalah signifikan. Pengujian indikator faktor likuiditas ditentukan oleh X3.2= rasio cepat (RC) sebesar 0,91, X3.3= rasio kas (RK), sebesar 0,03, X3.1= rasio lancar (RL) sebesar 0,01, di mana rasio cepat (RC) nilai CR = 12,69 > 2,0 atau $p=0,00$ adalah signifikan, serta pengujian indikator faktor kinerja KUD ditentukan oleh $Y_{1.2}$ = kemajuan KUD (rasio Sisa Hasil Usaha = SHU terhadap modal koperasi) sebesar 0,70, $Y_{1.3}$ = pelayanan KUD (rasio jumlah modal yang disediakan koperasi terhadap total modal lancar anggota sebesar 0,06 $Y_{1.1}$ = return on assets sebesar 0,01.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh yang dibentuk oleh **faktor internal**, yakni faktor peran serta anggota, aktivitas dan sumber daya manusia serta faktor eksternal terhadap kinerja KUD. Ini dapat diinterpretasikan bahwa peran serta anggota merupakan faktor penentu terhadap kinerja KUD di Provinsi Bali. Berarti pada setiap kegiatan pengelola harus melibatkan anggota secara aktif jika ingin KUD berhasil, seperti membuat perencanaan, meningkatkan modal koperasi dengan cara meningkatkan partisipasi anggota dalam proses pemupukan modal, dll. Pada dasarnya orang masuk suatu badan usaha dengan tujuan mendapatkan manfaat. Pengurus KUD harus menunjukkan manfaat masuk KUD kepada para anggota dan masyarakat dengan melakukan tindakan nyata seperti merealisasikan pembagian SHU pada saat RAT dan menunjukkan distribusi SHU ke simpanan sukarela sesuai dengan aktivitas yang telah dilakukan kepada KUD.

Faktor aktivitas berupa perputaran modal kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas manajemen KUD di Provinsi Bali dalam mencetak nilai penjualan dengan menggunakan modal kerja serta mengubah penjualan itu menjadi keuntungan. Karenanya periode perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Namun perlu diingat bahwa makin pendek periode perputaran modal kerja berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Sebaliknya makin panjang periode perputaran modal kerja berarti makin lambat perputarannya atau makin rendah tingkat perputarannya sehingga dapat menurunkan keuntungan.

Rasio perputaran rata-rata piutang (PRrP) menunjukkan cepat lambatnya piutang dapat ditagih, di mana kondisi aktual di KUD masih banyak piutang usaha

karena terlalu lama pelunasannya seperti tagihan rekening listrik di beberapa KUD yang mana pembayaran listrik ditalangi oleh KUD. Piutang Kredit usaha tani/kredit ketahanan pangan mengakibatkan lamanya aktiva mengendap pada piutang usaha yang memperlambat berputaran modal kerja pad akhirnya menurunkan memperoleh keuntungan pada suatu periode tertentu. Hal ini akan mempunyai dampak terhadap efektivitas manajemen KUD di Provinsi Bali dalam mencetak nilai penjualan dengan menggunakan total modal kerja, serta mengubah penjualan itu menjadi keuntungan. KUD di Provinsi Bali efektif mencetak nilai penjualan dengan menggunakan total modal kerja, serta mengubah penjualan itu menjadi keuntungan, jika cepatnya periode perputaran modal kerja akan meningkatkan keuntungan. Sebaliknya kurang efektif mencetak nilai penjualan dengan menggunakan total modal kerja, serta mengubah penjualan itu menjadi keuntungan, jika lambat periode perputaran modal kerja dan rendahnya keuntungan. Dengan kata lain efektif tidaknya KUD di Provinsi Bali menggunakan total modal kerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan sangat tergantung pada faktor cepat atau lambatnya periode perputaran modal kerja.

Kualitas sumber daya manusia KUD meliputi manajer, pengawas, dan karyawan merupakan faktor penentu keberhasilan KUD. Makin tinggi kualitas SDM KUD, maka kemungkinan berhasil makin tinggi, berarti kinerja KUD akan semakin bagus. Namun kualitas SDM KUD di Bali belum sesuai dengan harapan, karena sulitnya mendapatkan karyawan yang suka bekerja untuk KUD dengan "upah/gaji" yang wajar. Pendidikan yang relatif rendah juga menyebabkan sulitnya mendidik mereka untuk mampu memahami persoalan-persoalan tataniaga serta memperhitungkan kondisi-kondisi daerah kerjanya.

Faktor eksternal sebagai penentu kinerja KUD dapat dijelaskan bahwa frekuensi pembinaan oleh pihak terkait belum optimal dan pembinaan tidak dilakukan dalam satu atap, sehingga menyebabkan pengelola KUD sering mengalami kelambatan dalam mengambil keputusan mengimplementasikan rencana yang telah diputuskan. Di samping itu tingkat suku bunga juga menentukan kinerja KUD. Makin tinggi suku bunga, penggunaan modal luar (asing) oleh KUD makin rendah, selanjutnya menurunkan aktivitas KUD, dan pada akhirnya akan menurunkan kinerja KUD.

3.2. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total dari Indikator-Indikator Konstruk Terhadap Kinerja Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali

Pengaruh langsung, Tidak Langsung dan Total dari masing-masing indikator atau variabel ditunjukkan oleh *loading factor* dari masing-masing indikator yang membentuk variabel laten. Pengujian model yang dikembangkan menunjukkan bahwa kinerja KUD dipengaruhi langsung oleh faktor internal sebesar 0,42, dan faktor eksternal sebesar 0,69 serta tidak ada pengaruh tidak langsung baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, sehingga kinerja KUD dipengaruhi oleh faktor internal secara total sebesar nilai pengaruh langsung faktor internal, demikian juga untuk faktor eksternal (tabel 6 dan 7).

Tabel 6. Pengaruh Total dari Indikator Konstruk terhadap Kinerja Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali

Faktor	Int	Ekst	SDM	MJN	Lik	Akt	Solv	KKUD_Y1	PS anggota
SDM	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
MJN	0.89	0.00	0.00	0.00	0.00				
	0.00	0.00	0.00	0.00					
Likuiditas	0.07	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Aktivitas	-0.97	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Solvabilitas	-0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
K KUD_Y1	0.42	0.69	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
PS anggota	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Y1.3	0.02	0.04	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.06	0.00
x3.2	0.07	0.00	0.00	0.00	0.91	0.00	0.00	0.00	0.00
Y1.2	0.29	0.49	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.70	0.00
Y1.1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x1.1	0.75	0.00	0.00	0.85	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x1.2	0.65	0.00	0.00	0.73	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x1.4	0.65	0.00	0.00	0.74	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x1.3	0.75	0.00	0.00	0.84	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x3.3	0.00	0.00	0.00	0.00	0.03	0.00	0.00	0.00	0.00
x6.1	0.92	0.00	0.92	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x6.3	0.87	0.00	0.87	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x6.2	0.69	0.00	0.69	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x5.3	-0.31	0.00	0.00	0.00	0.00	0.32	0.00	0.00	0.00
x5.1	-0.06	0.00	0.00	0.00	0.00	0.07	0.00	0.00	0.00
x5.2	-0.04	0.00	0.00	0.00	0.00	0.04	0.00	0.00	0.00
x4.1	-0.06	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.09	0.00	0.00
x4.2	-0.28	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.46	0.00	0.00
x4.3	-0.12	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.20	0.00	0.00
x7.3	0.00	0.70	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x7.1	0.00	0.89	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x2.1	0.77	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.77
x2.2	0.79	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.79
x2.4	0.87	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.87
x2.3	0.90	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.90

x7.2	0.00	0.69	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x3.1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00

Pengaruh tidak langsung faktor Internal terhadap pelayanan KUD (Y1.3) melalui kinerja KUD sebesar 0,02 dan pengaruh tidak langsung dari Internal terhadap kemajuan KUD (Y1.2) melalui kinerja KUD sebesar 0,29; Demikian juga pengaruh tidak langsung dari eksternal terhadap pelayanan KUD (Y1.3) melalui kinerja KUD sebesar 0,04 dan pengaruh tidak langsung dari eksternal terhadap kemajuan KUD (Y1.2) melalui kinerja KUD sebesar 0,49 serta tidak ada pengaruh langsung baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, sehingga pengaruh total baik faktor internal maupun faktor eksternal terhadap pelayanan KUD (Y1.3) dan kemajuan KUD (Y1.2) melalui kinerja KUD sebesar nilai pengaruh tidak langsung baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pengaruh tak langsung dari variabel lainnya adalah *loading factor* dari masing variabel atau indikator yang membentuk variabel laten (tabel 6 dan 7).

Tabel 7. Pengaruh Tidak Langsung dari Indikator Konstruk terhadap Kinerja Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali

Faktor	Int	Ekst	SDM	MJN	Lik	Akt	Solv	KKUD_Y1	PS anggota
SDM	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
MJN	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Likuiditas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Aktivitas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Solvabilitas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
K KUD_Y1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
PS anggota	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Y1.3	0.02	0.04	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x3.2	0.07	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Y1.2	0.29	0.49	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Y1.1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x1.1	0.75	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x1.2	0.65	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x1.4	0.65	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x1.3	0.75	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x3.3	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x6.1	0.92	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x6.3	0.87	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x6.2	0.69	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x5.3	-0.31	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x5.1	-0.06	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x5.2	-0.04	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x4.1	-0.06	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x4.2	-0.28	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

x4.3	-0.12	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x7.3	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x7.1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x2.1	0.77	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x2.2	0.79	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x2.4	0.87	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x2.3	0.90	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x7.2	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
x3.1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Hasil *loading factor* pengaruh total dari variabel diuji dengan taraf signifikan 5%, yaitu: nilai pengaruh total dari internal terhadap kinerja KUD sebesar 0,42 > 0,21 adalah signifikan, nilai pengaruh total dari eksternal terhadap kinerja KUD sebesar 0,69 > 0,21 adalah signifikan, nilai pengaruh total dari internal terhadap kemampuan KUD (Y1.2) sebesar 0,29 > 0,21 adalah signifikan, nilai pengaruh total dari eksternal terhadap kemampuan KUD (Y1.2) sebesar 0,49 > 0,21 adalah signifikan, dan nilai pengaruh total dari internal terhadap pelayanan KUD (Y1.3) sebesar 0,02 < 0,21 adalah tidak signifikan, serta nilai pengaruh total dari eksternal terhadap pelayanan KUD (Y1.3) sebesar 0,04 < 0,21 adalah tidak signifikan. Nilai pengaruh total dari kinerja KUD (Y1) terhadap kemampuan KUD (Y1.2) sebesar 0,70 > 0,21 adalah signifikan, sedangkan nilai pengaruh total dari kinerja KUD (Y1) terhadap pelayanan KUD (Y1.3) sebesar 0,06 < 0,21 adalah tidak signifikan (tabel 6).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **indikator internal** mempunyai pengaruh total signifikan dalam menentukan kinerja KUD dari pengaruh langsung saja. Ini dapat dijelaskan indikator internal yakni peran serta anggota, sumber daya manusia, dan aktivitas berarti KUD di Provinsi Bali dituntut meningkatkan keaktifan para anggota KUD dalam hal perencanaan rencana kerja KUD, menggunakan jasa dan produk KUD. Sumber daya manusia sebagai pengelola KUD perlu ditingkatkan kemampuan manajerial, kemampuan kewirausahaan, kemampuan penguasaan sistem informasi manajemen, dengan program pembinaan dan pelatihan oleh pihak terkait (Dinas Koperasi dan UKM, Lembaga pendidikan Tinggi). Dalam kaitannya dengan aktivitas perputaran persediaan, perputaran rata-rata piutang dan perputaran modal kerja, KUD di Provinsi Bali dituntut menerapkan manajemen modal kerja, diperlukan pengambilan keputusan strategi dan investasi yang tepat terhadap aktiva modal, misalnya kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di KUD di Provinsi Bali berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa KUD di Provinsi Bali mempunyai resiko

yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tetapi ini tidak berarti bahwa KUD di Provinsi Bali harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas (kas dan bank) yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang kas yang menganggur sehingga akan memperkecil SHU (sisa hasil usaha). Piutang sebagai elemen daripada modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal kerja terikat dalam piutang yang menunjukkan bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah, berarti cara pengumpulan piutangnya kurang efisien. Persediaan barang sebagai elemen utama daripada modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Demikian juga investasi dalam aktiva-aktiva lainnya, penentuan besar alokasi modal kerja dalam persediaan barang merupakan masalah yang penting bagi KUD di Provinsi Bali, karena investasi dalam persediaan barang yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, kerusakan, turunya kualitas semuanya ini berpengaruh langsung memperkecil SHU. Sebaliknya adanya investasi dalam persediaan barang yang terlalu kecil juga berpengaruh langsung memperkecil penjualan atau SHU, karena tidak dapat beroperasi secara optimal. Oleh karena ada pengaruh langsung antara peningkatan penjualan dengan kebutuhan untuk membiayai aktiva lancar. Maka peningkatan penjualan akan membutuhkan tambahan persediaan dan mungkin juga tambahan kas, sehingga adanya peningkatan penjualan mampu meningkatnya SHU kotor, SHU operasi, SHU sebelum bunga dan pajak, dan SHU bersih. Dengan meningkatnya SHU tersebut relatif lebih besar dari pada penjualan dan total aktiva maka meningkatnya profitabilitas. Dengan kata lain tinggi rendahnya tingkat SHU KUD di Provinsi Bali dari investasi yang dilakukan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya margin SHU bersih dan perputaran total aktiva. Apabila KUD di Provinsi Bali pada suatu periode telah mencapai perputaran total aktiva sesuai dengan standar atau target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di sektor penjualan. Sebaliknya apabila margin SHU bersih telah mencapai target atau standar, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap. Rendahnya perputaran modal kerja sebagai akibat dari pengaruh kesalahan dalam politik pengadaan persediaan, sehingga jumlah persediaan terlalu banyak yang berpengaruh terhadap biaya

penyimpanan yang besar, kesalahan dalam politik penjualan kreditnya di mana banyak piutang yang belum dapat ditagih. Kebijakan investasi aktiva tetap tidak tepat berakibat terhambatnya operasional KUD karena banyak modal kerja digunakan untuk membiayai investasi aktiva tetap.

Faktor eksternal mempunyai pengaruh total signifikan yang disebabkan pengaruh langsung saja terhadap kinerja KUD ini dapat dijelaskan bahwa kesuksesan KUD belum dapat dilepaskan dari keberpihakan pihak terkait terutama dalam pembinaan. Dalam pembinaan KUD perlu ditingkatkan yang diarahkan pada peningkatan kemampuan KUD dan anggota KUD dalam mengelola organisasi KUD, menghimpun dan mengarahkan dana untuk modal KUD, menjalankan usaha serta menyelenggarakan pengawasan terhadap KUD. Oleh karena permasalahan yang menyangkut kelembagaan koperasi bahwa masih berlaku proses pembentukan alat kelengkapan organisasi KUD (pengurus, badan pengawas, dan manajer) yang belum sepenuhnya berdasarkan pada asas dan sendi dasar koperasi, sehingga alat kelengkapan tersebut belum sepenuhnya berfungsi sebagaimana mestinya, sering timbul hubungan yang kurang serasi antara pengurus, badan pengawas, manajer dan anggota KUD. Sistem perencanaan usaha KUD masih belum berkembang mengingat masih terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan para manajer KUD, sistem informasi manajemen KUD masih belum berkembang, sehingga pengambilan keputusan kurang didukung oleh informasi yang benar-benar lengkap dan andal. Pengambilan keputusan dalam kegiatan usaha KUD belum sepenuhnya didasari oleh asas manajemen terbuka, efisiensi, efektivitas dan kepentingan anggota, KUD belum dapat memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi yang mungkin dapat diterapkan, sistem pengawasan KUD masih belum memadai sehingga berbagai penyimpangan yang terjadi masih sukar diketahui dan dicegah dengan cepat.

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja koperasi unit (KUD) desa di Provinsi Bali dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hasil analisis menggunakan model *Structural Equation Model* (SEM), faktor internal dipengaruhi oleh faktor peran serta anggota, sumber daya manusia (SDM) dan aktivitas, sedangkan faktor manajemen, likuiditas,

solvabilitas tidak berpengaruh. Faktor peran serta anggota dipengaruhi oleh lamanya pengguna jasa KUD para anggota, frekuensi mengikuti rapat-rapat KUD, dan tidak dipengaruhi oleh pelunasan simpanan wajib dan pokok, pengetahuan tentang kegiatan koperasi (pemilihan pengurus); Faktor sumber daya manusia (SDM) dipengaruhi oleh jumlah karyawan dan frekuensi pelatihan dan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan; Faktor aktivitas dipengaruhi oleh rasio perputaran persediaan, rasio perputaran modal kerja, dan rasio perputaran rata-rata piutang (PRrP); Faktor manajemen dipengaruhi oleh *perencanaan*, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan; Faktor likuiditas dipengaruhi oleh rasio cepat dan tidak dipengaruhi oleh rasio lancar dan rasio kas; Faktor solvabilitas dipengaruhi oleh rasio hutang, rasio hutang terhadap equitas, dan rasio hutang jangka panjang terhadap equitas. Faktor eksternal dipengaruhi oleh suku bunga dan inflasi, dan tidak dipengaruhi oleh frekuensi pembinaan.

2. Pengaruh langsung, tidak langsung dan total dari Indikator Konstruk terhadap Kinerja Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali, yaitu :
 - a. Faktor internal mempunyai pengaruh langsung sebesar 0,42 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,00, jadi faktor internal secara total berpengaruh terhadap kinerja KUD sebesar 0,42
 - b. Faktor eksternal mempunyai pengaruh langsung sebesar 0,69 dan pengaruh tidak langsung 0,00, jadi faktor eksternal secara total berpengaruh terhadap kinerja KUD sebesar 0,69.

3.2. Rekomendasi Kebijakan

Dari hasil temuan dapat direkomendasi kebijakan sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan intervensi terhadap faktor-faktor penentu keberhasilan Koperasi Unit Desa dengan melakukan berbagai kegiatan pengembangan keanggotaan dan meningkatkan partisipasi aktif anggota. Peningkatan jumlah anggota ini secara langsung mempengaruhi atau memperbesar jumlah modal KUD, karena salah satu modal KUD adalah simpanan dari anggota, jadi makin besar jumlah anggota KUD, kemampuan modalnya juga makin kuat.
2. Kualifikasi pengurus, pengawas, dan manajer perlu ditingkatkan melalui pembinaan secara terpadu KUD-PUSKUD. Di samping itu sebaiknya Perguruan Tinggi mulai dilibatkan secara langsung atau diberi tanggungjawab yang nyata dalam pemberdayaan KUD melalui program pengabdian pada masyarakat.

3. Keberhasilan KUD tidak bisa terlepas dengan pemanfaatan sumber dan penggunaan dana, maka manajemen KUD perlu meningkatkan pengendalian internal agar terkendali aktivitas, likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitasnya, sehingga KUD dapat meningkatkan pemberian pelayanan kepada anggota dan masyarakat serta sekaligus menumbuhkan peran serta aktif para anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1992. 'Undang-Undang No. 25 Tentang Perkoperasian'. Departemen Koperasi, Jakarta.
- Alwi, Syafaruddin. 1994. 'Alat-Alat Analisa Dalam Pembelanjaan'. Andi Offset, Yogyakarta.
- Bappeda. 2004. Data Bali Membangun 2004. Penerbit Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bali.
- Baridwan, Zaki. 1992. '*Intermediate Accounting*'. STIE, YKPN, Yogyakarta.
- Cooper, Donald R dan Emorry William C. 1996. '*Business Research Methods*'. Jilid I (Edisi Bahasa Indonesia), Erlangga, Jakarta.
- Djarwanto. 1989. 'Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan'. BPFE, Yogyakarta.
- Ferdinand, Augusty. 2000. '*Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*'. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. Mamduh dan Halim Abdul. 1996. 'Analisis Laporan Keuangan'. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 1988. 'Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)'. Edisi Revisi, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir Agnes. 2003. 'Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan'. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Setyaningsih. 1996. 'Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah GO Publik Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Harga Saham Di Pasar Modal Indonesia, Thailand dan Jepang'. Disertasi, Program Pascasarjana, Universitas Airlangga.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 1989. 'Metode Penelitian Survey'. LP3ES, Jakarta.
- Swasono, Sri-Edi. Membangun Koperasi Sebagai Soko-Guru Perekonomian Indonesia. Dalam mencari Bentuk, Posisi, dan realitas Koperasi di dalam Orde Ekonomi Indonesia. Editor: Sri-Edi Swasono. Penerbit Universitas Indonesia. Pp.114-157.